

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji.

1. Bagaimana Budaya Organisasi PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat
2. Bagaimana Kepemimpinan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat
3. Bagaimana Loyalitas Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan secara simultan dan parsial terhadap Loyalitas Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat.

### **3.2 Dimensi dan Operasional Variabel Penelitian**

Definisi variabel dan operasional variabel menjelaskan variabel- variabel dalam penelitian yang didefinisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel tersebut juga dapat memberikan batasan-batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X1) dan Kepemimpinan (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Loyalitas Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dengan huruf (Y). berikut adalah definisi dari variabel penelitian :

Variabel Independen (X) adalah variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesianya sering disebut

dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah definisi dari variabel independen (X) yang penulis gunakan :

- a) Budaya Organisasi (X1)
- b) Kepemimpinan (X2)

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah variabel dependen yang penulis gunakan :

- a. Loyalitas Karyawan adalah Poewadaminta (2013:609) loyalitas dapat diartikan dengan kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan atau ditunjukkan kepada seseorang atau organisasi yang didalamnya terdapat rasa cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan pelayanan dan perilaku yang terbaik Poewadaminta (2013:609).

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Operasionalisasi Variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci mengenai nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan bunyi kuisioner.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat, maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam tabel 3.1 yang melibatkan Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Loyalitas Karyawan.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
<b>Budaya Organisasi (X1)</b>  “Sistem nilai dan Keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirian yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma”  Umar (2017:207)	1. Insiatif individual	a. Kebebasan mengemukakan pendapat	Tingkat kebebasan dalam mengemukakan pendapat	Ordinal	1
	2. Toleransi terhadap tindakan berisiko	a. Kesempatan untuk bertindak aktif dalam pekerjaan	Tingkat kesempatan untuk bertindak aktif dalam pekerjaan	Ordinal	2
	3. Arah	a. kejelasan kerja dalam organisasi	Tingkat kejelasan dalam organisasi	Ordinal	3
		b. Harapan sesuai dengan visidan misi di dalam organisasi	Tingkat harapan sesuai dengan visi dan misi di organisasi	Ordinal	4
	4. Integrasi	a. Kordinasi antara unit organisasi	Tingkat kordinasi antara unit dan organisasi	Ordinal	5
		b. Memberikan dorongan antara unit organisasi	Tingkat memberikan dorongan antara unit organisasi	Ordinal	6
	5. Kontrol	a. Sistem pengawasan dalam instansi	Tingkat sistem pengawasan dalam instansi	Ordinal	7
		b. Ketegasan peraturan dalam instansi	Tingkat ketegasan peraturandalam instansi	Ordinal	8
	6. Identitas	a. Kebanggaan terhadap organisasi dan bagianya	Tingkat kebanggan terhadap organisa si dan bagianya	Ordinal	9
		b. Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya	Tingkat pengetahuan mengenai nilai-	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item	
		dalam organisasi	nilai dalam organisasi			
	7. Toleransi terhadap konflik	a. Penyelesaian konflik yang ada di kantor	Tingkat penyelesaian konflik yang ada di kantor	Ordinal	11	
		b. Kebebasan menyampaikan kritik	Tingkat kebebasan menyampaikan kritik	Ordinal	12	
<b>Kepemimpinan (X2)</b>  Mempengaruhi kegiatan individual kelompok dalam usaha situasi tertentu dan mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan  <b>Tohardi (2015:222)</b>	1. Pengarahan	a. Pengarahan jelas dan dapat di mengerti	Tingkat pengarah yang di berikan pimpinan jelas dan dapat dimngerti	Ordinal	13	
		b. Pemahaman instruksi atau perintah dari pimpinan	Tingkat pemahaman pegawai terhadap intruksi atau perintah yang di berikan pimpinan	Ordinal	14	
	2. Komunikasi	a. Kemampuan menciptakan komunikasi antara pegawai dan pimpinan	Tingkat kemampuan menciptakan komunikasi yang baik	Ordinal	15	
		b. Menciptakan kerjasama antara pimpinan dan bawahan	Tingkat kerjasama yang tercipta antara pegawai dan pimpinan dengan baik	Ordinal	16	
	3. Pengambilan keputusan	a. Pengambil keputusan melihat situasi dan kondisi	Tingkat pengambil keputusan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu	Ordinal	17	
	4. Motivasi pegawai	a. Memberikan semangat kepada pegawai	Tingkat motivasi kepada pegawai	Ordinal	18	
		b. Pimpinan memahami kebutuhan pegawai	Tingkat pimpinan memahami kebutuhan pegawai	Ordinal	19	
	<b>Loyalitas Karyawan (Y)</b>  Loyalitas akan	1. Loyalitas sebagai sikap	a. Taat pada peraturan	Tingkat taat pada peraturan	Ordinal	20
			b. Tanggung jawab pada	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
terwujud apabila kebutuhan hidup pekerjaannya dapat terpenuhi, sehingga perusahaan betah dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Steers dan Porter  <b>Siswanto (2015:65)</b>		perusahaan	pada perusahaan		
		c. Kemauan untuk bekerja sama	Tingkat kemauan untuk bekerja sama	Ordinal	22
		a. Loyalitas sebagai perilaku	b. Rasa memiliki terhadap perusahaan	Tingkat rasa memiliki terhadap perusahaan	Ordinal
		c. Kesukaan terhadap pekerjaan	Tingkat kesukaan pekerjaan	Ordinal	24

Data: Sumber Diolah Oleh Peneliti (2022)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2017:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat terdiri dari 120 Karyawan.

### 3.3.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan data yang ada, jumlah karyawan PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat adalah sebanyak 120 orang, maka akan dijadikan sampel adalah sebanyak 54 orang. Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah Sample

N= Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan sample yang ditolerir (e=0,1).

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut :

$$n = 54 \text{ orang}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya.

Jumlah populasi dari PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat 120 orang maka yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 orang. Jadi sampel dalam



penelitian ini merujuk kepada pelaksana karyawan PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat sebanyak 54 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan *Cross Sectional Study*, yang artinya studi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu pada waktu tertentu. Sumber daya penelitian adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena meliputi alat maka instrument dapat menyerupai lembar cek list, kuesioner. Maka apabila disimpulkan dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

##### **a. Observasi**

Data primer di dapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langungdi objek penelitian PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat, yaitu dengan melakukan observasi. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat, menggambarkan dan merumuskan kondisi dari objek penelitian dengan lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksudkan disini yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yaitu para karyawan PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat.

c. Kuisioner

Peneliti mengajukan kuisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan Loyalitas, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. Jawaban dari responden sangat diperlukan peneliti untuk melihat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di sebarakan.

2. Data Sekunder

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian Sejarah, literature dan profil di PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat.
- b. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengukmpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubunganya dengan penelitian.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut

variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015:203).

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

$r$  = Koefisien validitas item yang dicari

$x$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  = Skor total instrument

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel

$\sum Y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_{ab}}{1 + r_{ab}}$$

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{ Jumlah Kuisioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam gariskontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik



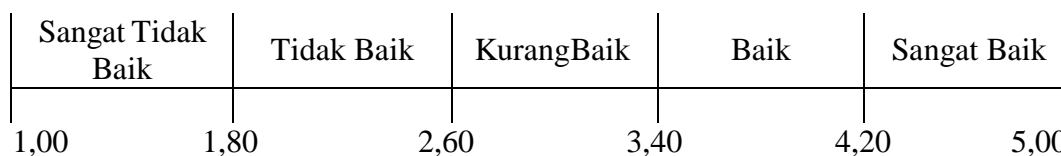
**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,14-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2018: 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.6.2 Analisis Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018:54), Analisis verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Loyalitas Karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan dua metode yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah

menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik. *Method Of Succeshive Interval*. Langkah –langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK \quad IK = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau

negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas(independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan) a = Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefesien Loyalitas dan Kepemimpinan  $X_1$  = Variabel bebas (Loyalitas)

$X_2$  = Variabel bebas (Kepemimpinan)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Budaya Organisasi selain Loyalitas dan kepemimpinan.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{JK(\text{reg})}{JK_{\text{total}}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK(total) = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  dan untuk masing-masing nilai  $r$  adalah :

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negatif Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $+1$  s/d  $-1$ . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval	Korelasi Kriteria
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel bebas ( $X$ ) dan sebaliknya. Jadi nilai  $r^2$  memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Kepemimpinan ( $X_2$ ) Loyalitas Karyawan variabel ( $Y$ ) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai  $b_1, b_2, b_3$ )

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila :  $Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah  $Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

## 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan

kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Loyalitas Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Penulis melakukan penelitian di mulai sejak April 2022 sampai dengan selesai dan Lokasi melakukan penelitian ini yaitu di PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat. Jl. Asia Afrika No. 63 Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya mengenai bagian pendahuluan, kajian pustaka dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan sebagai variabel independen dan Loyalitas Karyawan sebagai variabel dependen.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri.

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan